

Masyarakat Lebih Memilih Produk Impor Daripada Produk Lokal (-)

Jovita Alim/21

Di era yang serba canggih ini, masyarakat dapat dengan mudah mengakses sosial media dan berbelanja secara daring. Saat berbelanja, produk impor merupakan produk yang terlaris di aplikasi *e-commerce*, seperti *shopee* dan *tokopedia*, apabila dibandingkan dengan produk lokal. Hal ini dapat terjadi karena banyak masyarakat Indonesia yang ingin memiliki status sosial tinggi. Produk impor kerap kali dipandang memiliki nilai yang tinggi dan lebih berkualitas daripada produk buatan lokal. Selain itu, produk impor cenderung lebih murah dan berkualitas tinggi, sehingga masyarakat tidak perlu berpikir panjang untuk membelinya.

Kondisi masyarakat lebih memilih produk impor dibandingkan lokal dapat mematikan usaha produsen lokal. Kondisi ini dapat dilihat dengan tingginya permintaan produk impor daripada lokal. Tak hanya itu, persepsi masyarakat bahwa produk impor lebih berkualitas dan bernilai juga membuat kurangnya minat terhadap produk lokal. Saat ini, banyak produsen lokal yang terpaksa gulung tikar karena gagal bersaing.

Masyarakat Indonesia cenderung gagal dalam menghadapi pengaruh masuknya produk impor di Indonesia. Sebagai contoh, masyarakat lebih memilih untuk membeli ponsel dengan *brand* ternama seperti *apple*. Kasus ini terjadi di berbagai penjuru Indonesia karena masyarakat beranggapan bahwa mereka yang memiliki *iPhone* merupakan orang kaya. Beberapa orang bahkan lebih memilih untuk membeli *iPhone* bekas dibandingkan dengan ponsel baru dari *brand* lokal dengan harga yang sama. Padahal, kualitas dari *brand* lokal tidak kalah bagus dari produk *apple* dan memiliki fungsi yang sama. Meskipun demikian, masyarakat lebih memilih untuk mengutamakan pandangan orang lain. Bahkan masyarakat dapat menggunakan segala cara agar mendapatkan uang untuk membeli *iPhone*.

Permasalahan tersebut tidak dapat terus dibiarkan. Kita sebagai individu dapat memulainya dari diri sendiri dengan mendukung produk-produk lokal dan mengajak teman-teman untuk turut membelinya. Di kehidupan masyarakat, perlu adanya pengenalan produk ke warga sekitar agar dapat dikenal. Sebagai warga, hendaknya kita jangan menghujat atau memiliki pandangan negatif terhadap produk lokal. Pemerintah juga hendaknya mendukung produsen lokal dengan meringankan pajak bagi produsen lokal.

Dampak negatif yang ditimbulkan perlu diatasi dengan mengadakan kampanye atau penyuluhan mengenai produk lokal. Produk-produk impor maupun lokal dapat dengan mudah diakses melalui situs online, hendaknya situs tersebut dapat menampilkan produk lokal sebagai hasil pencarian teratas.

Oleh karena itu, kita sebagai masyarakat Indonesia yang baik hendaknya menjadikan Pancasila sebagai pandangan hidup, terlebih lagi sila ke-3 untuk menghadapi permasalahan produk impor. Nilai yang perlu diterapkan yaitu rasa cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dengan membeli produk buatan Indonesia.

